



## **Pengembangan Metode Pembelajaran Proyek pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Ambon**

*Development of Project-Based Learning Method in Early Childhood Education in Ambon City*

**Lambertus J. Lokollo<sup>1\*</sup>, Rosmarin Tutupary<sup>1</sup>, Ferdinanda S. Noya<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura

\*Correspondence: [lambertuslokollo@gmail.com](mailto:lambertuslokollo@gmail.com)

---

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received: 13-02-2025

Revised: 10-03-2025

Accepted: 21-03-2025

Published: 03-04-2025

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran makanan tradisional Maluku papeda untuk pendidikan anak usia dini usia 5-6 tahun, dengan variabel kelengkapan, kesesuaian, keterbacaan, kelayakterapan serta keefektifan penggunaan modul. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian pengembangan. Dengan urutan kegiatan penelitian yaitu: 1) studi pendahuluan, 2) perencanaan, 3) pengembangan produk, 4) uji ahli, 5) revisi produk, 6) uji coba lapangan terbatas, (7) produk akhir. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif (statistik) dan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu Variabel kelengkapan masing-masing ahli memberikan penelitian sebesar 100% dengan kriteria valid dan tidak perlu revisi. Variabel kesesuaian masing-masing diperoleh sebesar 100% yang ada pada kategori valid dan tidak perlu untuk direvisi. Variabel keterbacaan, masing-masing diperoleh presentasi sebesar 95% dan dapat dikategori valid tidak perlu revisi. Untuk indikator ini ada beberapa perbaikan yang perlu dilakukan. Variabel kelayakterapan diperoleh presentasi sebesar 100% yang dikategori valid dan tidak perlu direvisi. Sedangkan hasil analisis data ahli isi/materi diperoleh presentasi sebesar 91,7% yang berarti valid dan tidak perlu revisi. Hasil analisis uji n-gain score diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen dengan penggunaan modul pembelajaran proyek makanan tradisional papeda adalah sebesar 93,72%, dan kategori keefektifannya tinggi, Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul pembelajaran proyek makanan tradisional papeda yang dikembangkan efektif digunakan untuk mendukung pembelajaran di pendidikan anak usia dini, terkhususnya kemampuan sosial emosional dan kemampuan Bahasa anak. Diharapkan produk hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran di pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini, selain itu juga dapat memperkenalkan makanan tradisional daerah Maluku yaitu papeda. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya di terapkan pada pengguna dengan skala yang lebih besar

**Kata kunci:** Metode Pembelajaran, Pengembangan, Proyek

## ABSTRACT

*This study aims to develop a learning module on traditional Maluku food, papeda, for early childhood education targeting children aged 5–6 years, with variables including completeness, relevance, readability, applicability, and effectiveness of module usage. The research employed a development research approach with the following stages: (1) preliminary study, (2) planning, (3) product development, (4) expert validation, (5) product revision, (6) limited field testing, and (7) final product. Instruments used in this study were questionnaires and observations. Data were analyzed using both descriptive quantitative (statistical) and descriptive qualitative methods. The results showed that the completeness variable received a 100% score from experts, indicating validity without the need for revision. The relevance variable also obtained a 100% score, classified as valid with no revision required. The readability variable scored 95%, considered valid although some indicators needed improvement. The applicability variable received a 100% score, also valid without the need for revision. Content expert analysis yielded a score of 91.7%, indicating validity with no revision necessary. The n-gain score analysis showed an average score of 93.72% for the experimental class using the papeda traditional food project-based learning module, categorized as highly effective. It can be concluded that the developed papeda traditional food project-based learning module is effective for supporting early childhood education, particularly in fostering children's social-emotional and language development. The product developed from this research is expected to be used in early childhood education to support various developmental aspects and to introduce traditional Maluku cuisine, specifically papeda. Future researchers are encouraged to implement this module on a larger scale.*



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Keywords:** Development, Learning Method, Project

**Citation:** Lokolo, J. L., Tutuparty, R., Noya, F. S. (2025). Pengembangan Metode Pembelajaran Proyek pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Ambon. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*. 4(1), 129–142. <https://doi.org/10.30598/jpguvol4iss1pp129-142>

## PENDAHULUAN

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar adalah masa golden age sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan individu. Artinya bahwa pada masa ini seseorang memiliki potensi yang dapat berkembang dengan baik. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018; Munafiah & Lukman, 2023). Masa ini merupakan masa yang sangat tepat dalam peletak dasar untuk pengembangan kemampuan anak yakni

kemampuan moral dan agama, fisik motorik yang di dalamnya ada fisik motorik halus dan kasar, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni anak.

Menurut Suarta dan Rahayu, pendekatan yang tepat merupakan upaya pembelajaran yang lebih menekankan pada aktifitas anak, dimana anak terdorong untuk melakukan eksplorasi, menemukan sendiri, dan pengembangan kemampuannya sendiri, [2]. Anak termotivasi untuk beraktifitas dan mencari tahu tentang sesuatu yang menarik baginya. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga anak dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Pendidikan anak usia dini dalam mengoptimalkan perkembangan anak dibutuhkan campur tangan pendidik untuk menstimulus anak dalam berkembang dengan menciptakan pembelajaran yang mengasyikkan dengan satu rancangan pembelajaran menggunakan metode

pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dilakukan di PAUD adalah model pembelajaran proyek. Metode pembelajaran proyek merupakan salah satu metode pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan anak. Metode pembelajaran proyek merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan pengalaman langsung dan sesuai dengan lingkungan sekitar anak ( et al., 2020).

Metode proyek berasal dari pemikiran John Dewey terkait dengan konsep learning by doing dimana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan prinsip bermain sambil belajar. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan menggunakan benda-benda disekitar anak yang mengajarkan anak untuk menganalisis hasil kegiatan yang dilakukan (Kurniati et al., 2022; Oktaviana et al., 2021). Metode proyek diasumsikan dapat membantu penanaman karakter kemandirian yang baik dan berguna bagi masa yang akan datang (Wahyuningsih et al., 2023). Keunggulan metode ini yaitu anak terlibat dalam suatu kegiatan bersama yang memacu anak untuk dapat berinteraksi dengan temannya sehingga dapat membantu mengembangkan kemampuan anaknya.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan di PAUD diperoleh hasil bahwa metode proyek sudah dilakukan dalam pembelajaran di PAUD namun dalam pembelajaran hanya dilakukan untuk kegiatan seperti membuat jus, dan beberapa kegiatan lainnya. Padahal masih banyak kegiatan yang dapat dilakukan dengan metode proyek di pendidikan anak usia dini. Salah satunya dengan membuat makanan tradisional. Makanan khas daerah atau tradisional mengacu pada hidangan atau makanan yang memiliki ciri khas dan berasal dari suatu daerah atau wilayah tertentu (Fitriyani, 2025). Makanan khas suatu daerah tidak hanya mencerminkan budaya dan tradisi lokal, tetapi juga merupakan bagian tak terpisahkan dan warisan kuliner suatu daerah (Dalimunthe, 2023).

Setiap daerah memiliki makanan tradisional sendiri yang unik dan

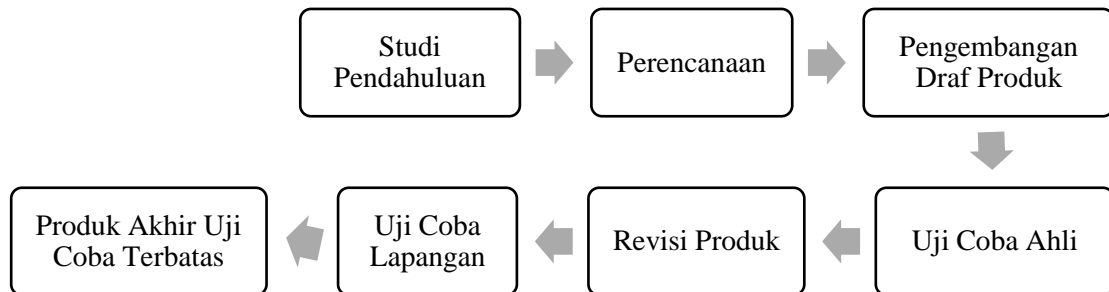
beragam. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti geografis, iklim, budaya, sejarah serta keragaman hewan dan tumbuh-tumbuhan di lingkungan daerah tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman, makanan khas daerah mulai tergerus dengan makanan-makanan dari luar yang lebih kekinian. Hal ini tidak luput dialami oleh anak-anak yang ada di kota Ambon. Anak-anak lebih mengenal makanan-makanan cepat saji dibandingkan dengan makanan tradisional provinsi Maluku sendiri. Dengan metode proyek anak dapat melakukan kegiatan memasak makanan tradisional Maluku yaitu papeda. Dengan melakukan kegiatan ini anak dapat mengenal dan menambah pengetahuan tentang makanan tradisionalnya sendiri. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan mengembangkan metode proyek dalam kegiatan memasak makanan tradisional yang didesain dalam sebuah modul pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini usia 5-6 tahun untuk mengembangkan kemampuan social emosional dan Bahasa anak, yang diadopsi dari Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014. Tujuan penelitian, yaitu untuk mengembangkan modul pembelajaran makanan tradisional Maluku papeda untuk pendidikan anak usia dini usia 5-6 tahun, dengan variable kelengkapan, kesesuaian, keterbacaan, kelayakterapan serta keefektifan penggunaan modul.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian R&D (Research and Development). Menurut Sugiyono, pendekatan atau metode ini merupakan sebuah metode yang biasa digunakan dalam menghasilkan kelayakan produk maupun pengembangan modul di dalam dunia pendidikan, untuk mendapatkan hasil produk yang sesuai dengan kebutuhan yaitu dengan cara analisis kebutuhan serta pengujian kelayakan agar bermanfaat untuk siswa ketika belajar (Apriska et al., 2022). Model yang diterapkan adalah penelitian

pengembangan menurut Borg dan Gall yang meliputi sepuluh (10) langkah, yaitu: (1) studi pendahuluan (penelitian dan pengumpulan data); (2) perencanaan penelitian; (3) pengembangan produk awal; (4) uji coba lapangan awal; (5) revisi hasil uji lapangan terbatas; (6) uji lapangan lebih luas; (7) revisi hasil uji lapangan, (8) uji kelayakan; (9) revisi hasil uji kelayakan; dan (10) diseminasi dan sosialisasi produk akhir (Waruwu, 2024). Pengembangan produk menggunakan model Borg dan Gall ini memiliki kelebihan yaitu mampu menghasilkan sebuah produk yang memiliki

tingkat kelayakan dan validitas tinggi serta produk yang bersifat kontinu yang berarti bahwa inovasi produk terus dilakukan secara berlanjut. Menurut Ardana, setiap prosedur pengembangan yang dilakukan dalam penelitian tentu dapat dipilih dan ditentukan berdasarkan kondisi yang perlu dilakukan dalam penelitian, [11]. Maka pengembangan modul metode pembelajaran proyek ini dapat dilakukan dengan enam tahap dari 10 tahapan model Borg dan Gall. Alur model penelitian dan pengembangan yang telah disederhanakan dapat dilihat pada Gambar berikut:



**Gambar 1.** Penyesuaian Model Borg dan Gall

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. Waktu penelitian selama 6 (enam) bulan.

### 1. Subjek Penelitian

Subjek coba dalam penelitian dan pengembangan ini adalah satu orang ahli materi atau isi dan satu orang ahli modul pembelajaran. Serta anak PAUD sebagai pengguna modul pembelajaran.

### 2. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan observasi. Instrumen validasi modul pembelajaran menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang terdiri dari 4 (empat) kategori pilihan alternatif jawaban yaitu Baik, Cukup Baik, Kurang Baik, Tidak Baik.

### 3. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif (statistik). Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk deskriptif persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

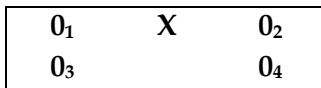
- P = Presentase
- F = Frekuensi tiap butir jawaban
- N = Jumlah subyek

Adapun kriteria untuk memberikan penilaian terhadap produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut yang digambarkan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Tingkat Kelayakan

Kategori	Persentase	Kualifikasi	Keterangan
4	80% - 100%	Valid	Tidak Revisi
3	60% - 79%	Cukup Valid	Tidak Revisi
2	50% - 59%	Kurang Valid	Revisi
1	0% - 49%	Tidak Valid	Diganti

Uji coba penggunaan modul pembelajaran yang dilakukan terdapat anak usia dini dilakukan dengan desain eksperimen kelas kontrol dan eksperimen. Hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen dibandingkan antara setelah dan sebelum menggunakan modul untuk mengetahui keefektifan modul. Dalam uji pemakaian modul, desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group, adapun desain penelitian tersebut mengacu pada desain penelitian yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010) dapat dilihat pada Gambar di bawah ini:



**Gambar 2.** Desain Nonequivalent Control Group

Keterangan Gambar:

$O_1$  = nilai pretes prestasi belajar kelompok eksperimen (sebelum diberi modul).

$O_2$  = nilai posttest prestasi belajar kelompok eksperimen (setelah diberi modul)  
 $O_3$  = nilai pretes prestasi belajar kelompok kontrol  
 $O_4$  = nilai posttest prestasi belajar kelompok kontrol

Teknik analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil review subjek uji coba. Cara penganalisisan data ini dilakukan dengan mengelompokan informasi-informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang berupa narasu. Data-data tersebut kemudian dikaji untuk menjadi dasar melakukan revisi pada produk yang dibuat untuk pengembangan modul pembelajaran.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Penelitian**

**a. Hasil Penilaian Ahli Model Pembelajaran**

Tabel dibawah ini merupakan analisis data hasil penilaian ahli modul pembelajaran terhadap modul pembelajaran proyek makanan tradisional papeda yang diperoleh melalui angket. Berikut adalah hasil analisis penilaian ahli:

**Tabel 2.** Analisis Data dan Hasil Penilaian Ahli Modul Pembelajaran pada Masing-masing Variabel

Variable	Nomor Item Pertanyaan	Frekuensi Dengan Skala Empat				Jumlah	%	Kualifikasi dan Interpretasi
		1	2	3	4			
Kelengkapan	1-2				2	$\frac{8}{8} \times 100\%$	100	Valid dan Tidak Revisi
Kesesuaian	3-7				5	$\frac{20}{20} \times 100\%$	100	Valid dan Tidak Revisi
Keterbacaan	8-12			1	4	$\frac{19}{20} \times 100\%$	95	Valid dan Tidak Revisi
Kelayakterapan	13-15				3	$\frac{12}{12} \times 100\%$	100	Valid dan Tidak Revisi

Analisis data dan hasil penilaian ahli pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel kelengkapan diberikan skor 4 untuk 2 item pernyataan dan memperoleh presentasi 100% dan dinyatakan valid dan tidak perlu direvisi. Variabel kesesuaian diberikan skor 4 untuk 5 item pernyataan dan memperoleh presentasi 100% sehingga dinyatakan valid dan tidak perlu untuk direvisi. Variabel

keterbacaan diberikan skor 4 untuk 4 item pernyataan dan skor 3 untuk 1 pernyataan dan memperoleh presentasi 95% sehingga dinyatakan valid dan tidak perlu untuk direvisi. Sedangkan kelayakterapan diberikan skor 4 untuk 3 item pernyataan dan memperoleh presentasi sebesar 100% dan dinyatakan valid dan tidak perlu direvisi. Berdasarkan hasil analisis ini maka tidak perlu

dilakukan revisi untuk keempat variable tersebut.

**Tabel 3.** Analisis Data Hasil Penilaian Ahli Model Pembelajaran

Jumlah Item yang divalidasi	Skor				Jumlah	%	Kualifikasi dan Interpretasi
	1	2	3	4			
15			1	14	59	98,33	Valid dan tidak Revisi
Perhitungan: $\frac{(1 \times 3) + (14 \times 4)}{15 \times 4} = \frac{(3) + (56)}{60} \times 100\% = 98,33\%$							

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari ahli modul pembelajaran seperti pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah skor dari ahli modul pembelajaran adalah berjumlah 59 dan memperoleh presentasi sebesar 98,33%. Pengambilan keputusan merujuk pada tabel 1 kriteria tingkat kelayakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis data yang mencapai 98,33% dapat dikategorikan dalam

kualifikasi valid dan tidak perlu untuk direvisi.

b) Analisis Data Hasil Penilaian Ahli Isi/Materi

Tabel dibawah ini merupakan analisis data dan penafsiran/interpretasi hasil penilaian ahli isi/materi terhadap modul pembelajaran proyek makanan tradisional papeda yang diperoleh melalui angket. Berikut adalah hasil analisis penilaian ahli isi/materi pembelajaran:

**Tabel 4.** Analisis Data Hasil Penilaian Ahli Isi/Meteri Pembelajara pada Masing-masing Variabel

Variable	Nomor Item Pertanyaan	Frekuensi Dengan Skala Empat				Jumlah	%	Kualifikasi dan Interpretasi
		1	2	3	4			
		Kelengkapan	1-2					
Kesesuaian	3-7			5	$\frac{20}{20} \times 100\%$	100	Valid dan Tidak Revisi	
Keterbacaan	8-12		1	4	$\frac{19}{20} \times 100\%$	95	Valid dan Tidak Revisi	
Kelayakterapan	13-15		1	2	$\frac{11}{12} \times 100\%$	91,7	Valid dan Tidak Revisi	

Analisis data dan hasil penilaian ahli isi/materi pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel kelengkapan diberikan skor 3 untuk 2 item pernyataan dengan presentasi 100% dan dinyatakan valid dan tidak perlu direvisi. Variabel kesesuaian diberikan skor 4 untuk 5 item pernyataan dengan presentasi 100% dan dinyatakan valid dan tidak perlu direvisi. Variabel keterbacaan diberikan skor 3 untuk 1 item pernyataan dan skor 4 untuk

4 item pernyataan dan memperoleh presentasi 95% sehingga dinyatakan cukup valid dan tidak perlu untuk direvisi. Sedangkan variabel kelayakan diberikan skor 3 untuk 1 item pernyataan dan skor 4 untuk 2 item pernyataan dan memperoleh presentasi 91,7% sehingga dinyatakan valid dan tidak perlu untuk direvisi.

**Tabel 5.** Analisis Data Hasil Penilaian Ahli Isi/Materi

Jumlah Item yang divalidasi	Skor				Jumlah	%	Kualifikasi dan Interpretasi
	1	2	3	4			
15			2	13	58	96,7	Valid dan tidak Revisi

$$\text{Perhitungan: } \frac{(3 \times 2) + (4 \times 13)}{15 \times 4} = \frac{(6) + (52)}{60} \times 100\% = 96,7\%$$

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari ahli isi/materi pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa jumlah skor dari ahli isi/materi adalah berjumlah 58 dan memperoleh presentasi sebesar 96,7%. Pengambilan keputusan merujuk pada tabel 1 kriteria tingkat kelayakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis data yang mencapai 96,7% dapat dikategorikan dalam kualifikasi valid dan tidak perlu untuk direvisi.

c) Hasil Uji Coba Pengguna

Modul yang telah direvisi selanjutnya diujikan untuk para anak PAUD. Uji pengguna dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2024. Pengujian ini merupakan

pengujian tahap akhir kategori kelayakan modul yang dikembangkan.

1) Deskripsi Data Uji Coba Modul Pembelajaran

Hasil uji coba pengguna dilakukan terhadap anak PAUD usia 5-6 tahun pada KB Mata Air sebagai kelas eksperimen berjumlah 10 anak, dan TK Rehobot sebagai kelas kontrol berjumlah 10 anak. Uji coba ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kemampuan sosial emosional dan Bahasa anak, dengan melakukan observasi sebelum perlakuan (*Pretest*) dan setelah perlakuan (*Posttest*) yang dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6.** Hasil Observasi sebelum perlakuan (*Pretest*) dan setelah perlakuan (*Posttest*)

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
AL	12	34	AS	13	23
DS	13	35	CN	13	26
KL	12	35	EL	12	22
MO	12	32	FN	10	25
ML	10	35	FS	12	25
NT	12	33	HT	12	25
PT	11	36	JM	15	27
YS	15	36	LP	13	28
TM	13	34	MS	15	26
QO	12	35	YL	12	28

Berdasarkan table di atas dapat diketahui nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan nilai *pretest* dan *posttest* kelas

kontrol kemampuan social emosional dan Bahasa anak. Adapun deskripsi hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 7.** Deskripsi Data Hasil Penelitian *Pre-Test* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

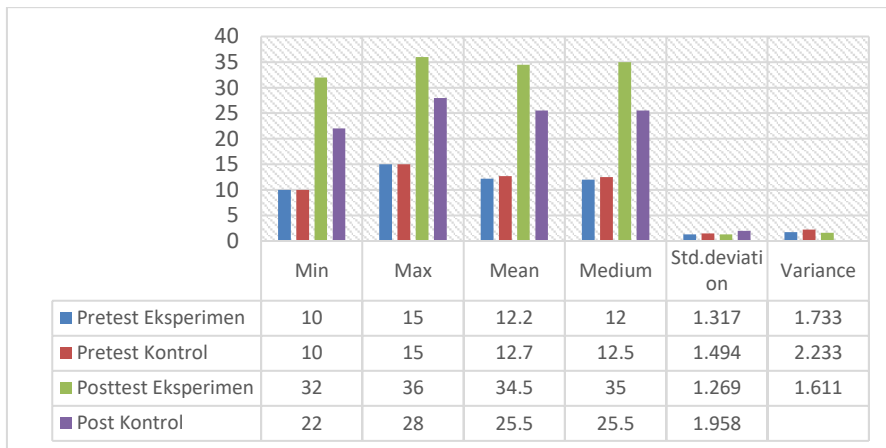
Statistika	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	10	10	10	10
Mean	12,20	34,50	12,70	25,50
Median	12,00	35,00	12,50	25,50
Std.deviation	1,317	1,269	1,494	1,958
Variance	1,733	1,611	2,233	3,833
Minimum	10	32	10	22
Maximum	15	36	15	28

Berdasarkan hasil uji coba kelas eksperimen dan kelas kontrol dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data *pretest* kelas eksperimen dengan jumlah sampel sebanyak

10 anak diperoleh nilai minimum sebesar 10, nilai maximum sebesar 15, mean sebesar 12,20, median sebesar 12,00, Std.deviation 1,317, dan Variance 1,733. Untuk data *posttest*

kelas eksperimen dengan jumlah sampel sebanyak 10 anak diperoleh nilai minimum sebesar 32, nilai maximum sebesar 36, mean sebesar 34,50, median sebesar 35,00, Std.deviation 1,269, dan Variance 1,611. Sedangkan data *pretest* kelas kontrol dengan jumlah sampel sebanyak 10 anak diperoleh nilai minimum sebesar 10, nilai maximum

sebesar 15, mean sebesar 12,70, median sebesar 12,50, Std.deviation 1,494, dan Variance 2,233. Untuk data *posttest* kelas kontrol dengan jumlah sampel sebanyak 10 anak diperoleh nilai minimum sebesar 22, nilai maximum sebesar 28, mean sebesar 25,50, median sebesar 25,50, Std.deviation 1,958, dan Variance 3,833.



**Gambar 3.** Rekapitulasi Nilai Kemampuan Sosial Emosional dan Bahasa Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Asumsi normalitas dikatakan terdistribusi normal jika dari pengujian

didapatkan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi hasil kurang dari 0,05, maka asumsi normalitas tidak terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas nilai dapat dilihat pada tabel di bawah ini dengan menggunakan *software SPSS 24*. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8.** Hasil Uji Normalitas Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan SosEm dan Bahasa	Posttest Eksperimen	.253	10	.069	.903	10	.238
	Posttest Kontrol	.199	10	.200*	.935	10	.496

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan table di atas, hasil uji data dengan menggunakan aplikasi berupa *Statistic Product and Service Solution (SPSS) Shapiro Wilk* menunjukkan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol kemampuan social emosional dan Bahasa anak memiliki signifikansi sebesar 0,238 dan 0,496, yang membuktikan bahwa nilai

signifikansi pada kemampuan social emosional dan Bahasa anak kelas eksperimen dan kelas kontrol > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data hasil uji coba terdistribusi normal.



2) Uji Homogenitas  
 Pengujian homogenitas bertujuan untuk dapat mengetahui bahwa data yang diperoleh dari kedua kelompok bersifat

homogen atau tidak. Adapun hasil uji homogenitas nilai hasil *posttes* adalah sebagai berikut:

**Tabel 9.** Hasil uji homogenitas nilai hasil *posttes*

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasi l	Based on Mean	1.364	1	18	.258
	Based on Median	1.550	1	18	.229
	Based on Median and with adjusted df	1.550	1	17.613	.229
	Based on trimmed mean	1.401	1	18	.252

Berdasarkan hasil uji homogenitas nilai hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh signifikansi sebesar 0,258 yang dimana signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan memiliki variasi yang sama atau homogen. dengan demikian dapat dilakukan uji t test.

3) Uji t-Test

a) Uji *Paired Sample T-test*

Uji *Dependen (Paired Sample T-test)* adalah salah satu cara yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen pada suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 24.

**Tabel 10.** Hasil Uji *Paired Sample T-test*

Data	Mean	(Sig)	Taraf Signifikansi	Hasil
<i>Pretest</i>	12.20	0,000	<0,05	Siknifikan
<i>Posttest</i>	34.50			

Dari hasil pengujian uji *Paired Sample T-test* di atas membuktikan bahwa nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai rata-rata *pretest* 12.20 dan nilai rata-rata *posttest* 34.50 yang berarti ada perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* lebih tinggi dari nilai rata-rata *posttest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran proyek makanan tradisional papada berpengaruh terhadap kemampuan sosial emosional dan Bahasa anak.

b) Uji *Independent Samples Test*

Uji *Independent Samples Test* dilakukan untuk mengakalkulasi perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , ketentuannya  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dan dengan taraf signifikansi 5%. Jika  $dk = 10 + 10 - 2 = 18$ , maka nilai  $t_{tabel} = 1.734$ . Pengambilan keputusan berdasarkan pada kriterian bahwa jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 11.** Hasil Uji *Independent Samples Test*

		Group Statistics			
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasi l	Posttest Kelas Eksperimen	10	34.50	1.269	.401
	Posttest Kelas Kontrol	10	25.50	1.958	.619

**Tabel 15.** *Independent Samples Test*

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
---	--	------------------------------	--

		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	1.364	.258	12.197	18	.000	9.000	.738	7.450	10.550	
	Equal variances not assumed			12.197	15.429	.000	9.000	.738	7.431	10.569	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $12,197 > t_{tabel}$  sebesar  $1,734$ . Dan nilai sig (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil uji produk antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Nilai *posttest* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar  $34,50$  dan kelas kontrol sebesar  $25,50$ . Dengan demikian nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol.

4) Nilai *N gain score*

Analisis data keefektifan modul pembelajaran dikembangkan ini dilihat melalui data pengukuran uji peningkatan rata-rata (*gain*). Uji *n-gain* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan modul pembelajaran didasarkan pada hasil nilai *pre-test* dan *post-test* yang dirumuskan sebagai berikut: Hasil uji *n-gain* dapat ditunjukkan pada table berikut:

**Tabel 12.** Analisis Uji N-Gain

NO	Kelas Eksperimen
	N-Gain Score (%)
1	91.67
2	95.65
3	95.83
4	83.33
5	96.15
6	87.5
7	100
8	100
9	91.3
10	95.83
Mean = 93,72	
Minimum = 83,33	
Maksimal = 100	

NO	Kelas Kontrol
	N-Gain Score (%)
1	43.48
2	56.52
3	41.67
4	57.69
5	54.17
6	54.17
7	57.14
8	65.22
9	52.38
10	66.67
Mean = 54,91	
Minimum = 41,67	
Maksimal = 66,67	

Berdasarkan *uji n-gain score* pada table di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk kelas eksperimen dengan penggunaan modul pembelajaran proyek makanan tradisional papeda adalah sebesar  $93,72\%$ , dan kategori keefektifannya tinggi, sedangkan kelas kontrol  $54,91$  masuk kategori keefektifan sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul pembelajaran proyek makanan tradisional papeda yang dikembangkan efektif digunakan untuk mendukung pembelajaran di pendidikan anak usia dini, terkhususnya

kemampuan social emosional dan kemampuan Bahasa anak.

a) **Revisi Produk**

Hasil analisis data yang diperoleh dari uji validitas oleh para ahli (ahli modul dan ahli isi/materi) dan uji terbatas pengguna, diketahui bahwa nilai presentase dari ahli modul secara keseluruhan termasuk dalam kualifikasi valid dan tidak perlu untuk direvisi. Begitu pula dengan hasil analisis data yang diperoleh dari uji validitas ahli isi/materi yang secara keseluruhan termasuk dalam kategori valid dan tidak perlu melakukan revisi. Sedangkan hasil validitas

dari uji terbatas pengguna dilakukan dengan melakukan eksperimen diperoleh hasil bahwa modul pembelajaran efektif digunakan dalam pembelajaran PAUD untuk meningkatkan kemampuan social dan Bahasa anak, dengan kategori tinggi. Demikian data kuantitatif yang diperoleh dari hasil analisis data hasil validasi uji ahli.

Data kualitatif yang merupakan masukan dan saran dari para ahli kekurangan serta masukan-masukan untuk perbaikan produk yang perlu direvisi untuk penyempurnaan produk. Berdasarkan masukan dan saran dari ahli modul pembelajaran maka peneliti melakukan perbaikan terhadap produk modul pembelajaran makanan tradisional papeda dan selanjutnya melakukan uji coba terbatas pada pengguna.

#### a. Perbaikan Produk oleh Ahli isi/materi

Produk yang berupa modul pembelajaran diperiksa oleh ahli isi/materi, kemudian memberikan masukan dan saran dalam kolom yang tersedia pada instrument validasi. Perbaikan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan masukan dan saran pada produk yang telah dikoreksi oleh ahli yaitu: 1) *word search* sebagaimana di *italic* dan di tambahkan terjemahannya. 2) tambahkan gambar lembar kerja *Word search* pada modul. Berdasarkan masukan dan saran dari ahli isi/materi maka tim peneliti melakukan perbaikan terhadap produk yang selanjutnya melakukan uji coba pengguna secara terbatas.

## 2. PEMBAHASAN

Proses pengembangan modul dilakukan dengan berpedoman pada langkah-langkah pengembangan Borg & Gall, yang kemudian disederhanakan menjadi tujuh langkah yaitu studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan draf produk, uji coba ahli, revisi produk, uji coba lapangan dan produk akhir. Pengembangan ini dilakukan untuk mencapai tujuan yaitu untuk mengembangkan modul pembelajaran proyek makanan tradisional papeda yang lengkap,sesuai, dapat dibaca, layak

diterapkan dan efektif sehingga dapat digunakan sebagai literatur tambahan bagi guru dalam kegiatan pembelajaran.

Uji ahli modul pembelajaran dan ahli isi/materi dilakukan untuk menguji beberapa indikator diantaranya kelengkapan, kesesuaian, keterbacaan, dan kelayakterapan. Secara keseluruhan hasil analisis data terhadap penilaian ahli modul pembelajaran sebesar 98,33% yang berarti bahwa modul pembelajaran proyek makanan tradisional papeda valid dan tidak perlu direvisi. Sedangkan hasil analisis data penilaian ahli isi/materi terhadap modul pembelajaran secara keseluruhan diperoleh presentasi sebesar 96,7% artinya modul pembelajaran proyek makanan tradisional papeda valid dan tidak perlu direvisi. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

#### a. Kelengkapan

Validator ahli modul dan ahli isi/materi memberikan penilaian modul pembelajaran menggunakan lembar validasi modul. Selanjutnya tim peneliti melakukan revisi sesuai dengan saran dan masukan para ahli. Hasil penilaian yang diperoleh dari ahli modul untuk variabel kelengkapan adalah sebesar 100% dengan kriteria valid dan tidak perlu revisi. Ahli isi/materi yang memvalidasi modul pembelajaran ini memberikan penilaian, dan diperoleh hasil penilaian sebesar 100% dengan kriteria valid dan tidak perlu untuk direvisi. Validasi oleh para ahli sangat penting untuk memastikan bahwa modul yang dikembangkan memenuhi standar kualitas dan kelayakan isi (Prabowo et al., 2016; Wahyudin et al., 2023).

#### b. Kesesuaian

Hasil analisis data yang dilakukan terhadap hasil penilaian ahli modul untuk variabel kesesuaian diperoleh sebesar 100% yang ada pada kategori valid dan tidak perlu untuk direvisi. Selanjutnya hasil analisis untuk ahli isi/materi, diperoleh penilaian sebesar 100% dan dikategorikan valid tidak perlu direvisi. Hal ini menunjukkan bahwa modul telah memenuhi kriteria kelayakan konten dan struktur. Suatu produk

pengembangan dikatakan layak apabila telah melalui validasi ahli dengan hasil yang tinggi (Nurdahwati et al., 2023).

c. Keterbacaan,

Hasil analisis data yang dilakukan terhadap hasil penilaian ahli modul untuk variabel kesesuaian diperoleh sebesar 100% yang ada pada kategori valid dan tidak perlu untuk direvisi. Selanjutnya hasil analisis untuk ahli isi/materi, diperoleh penilaian sebesar 100% dan dikategorikan valid tidak perlu direvisi. Hal ini menunjukkan bahwa modul telah memenuhi kriteria kelayakan konten dan struktur. Produk pengembangan dikatakan layak apabila telah melalui validasi ahli dengan hasil yang tinggi (Zega et al., 2024).

d. Kelayakterapan

Analisis data dan hasil penilaian ahli modul pada variable kelayakterapan diperoleh persentasi sebesar 100% yang dikategori valid dan tidak perlu direvisi. Sedangkan hasil analisis data ahli isi/materi diperoleh persentasi sebesar 91,7% yang berarti valid dan tidak perlu revisi.

e. Keefektifan

Keefektifan penggunaan modul pembelajaran proyek makanan tradisional papeda diketahui melalui pemberian treatment atau tindakan terhadap kelas eksperimen, dan dibandingkan dengan kelas kontrol yang dinilai berdasarkan hasil observasi menggunakan lembar observasi pada kelas eksperimen yakni kelompok bermain Mata Air dan kelas kontrol yaitu TK Rebot. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 24 dengan membandingkan nilai posttest eksperimen dengan jumlah subjek 10 orang anak dan nilai posttest kontrol dengan jumlah subjek 10 orang anak. Hasil analisis uji Paired Sample T-test di atas membuktikan bahwa nilai signifikansi pretest dan posttest kelas eksperimen sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai rata-rata pretest 12,20 dan nilai rata-rata posttest 34,50 yang berarti ada perbedaan antara pretest dan posttest. Nilai rata-rata pretest

lebih rendah dari nilai rata-rata posttest. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran proyek makanan tradisional papeda berpengaruh terhadap kemampuan sosial emosional dan bahasa anak. Nilai posttest kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 34,50 dan kelas kontrol sebesar 25,50. Dengan demikian nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol.

Hasil analisis uji n-gain score diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen dengan penggunaan modul pembelajaran proyek makanan tradisional papeda adalah sebesar 93,72%, dan kategori keefektifannya tinggi, sedangkan kelas kontrol 54,91 masuk kategori keefektifan sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul pembelajaran proyek makanan tradisional papeda yang dikembangkan efektif digunakan untuk mendukung pembelajaran di pendidikan anak usia dini, terkhususnya kemampuan sosial emosional dan kemampuan bahasa anak. Peningkatan hasil belajar yang signifikan menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan memiliki efektivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Purwaningsih, 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penilaian yang diperoleh dari ahli modul dan ahli isi/materi untuk variable kelengkapan masing-masing ahli memberikan penelitian sebesar 100% dengan kriteria valid dan tidak perlu revisi.
2. Hasil penilaian ahli modul dan ahli isi/materi untuk variable kesesuaian masing-masing diperoleh sebesar 100% yang ada pada kategori valid dan tidak perlu untuk direvisi.
3. Hasil penilaian ahli modul pembelajaran dan ahli isi/materi untuk variable keterbacaan, masing-masing diperoleh persentasi sebesar 95% dan dapat dikategori valid tidak perlu revisi. Untuk

- indicator ini ada beberapa perbaikan yang perlu dilakukan
4. Hasil penilaian ahli modul pada variable kelayakteraapan diperoleh pesentasi sebesar 100% yang dikategori valid dan tidak perlu direvisi. Sedangkan hasil analisis data ahli isi/materi diperoleh presentasi sebesar 91,7% yang berarti valid dan tidak perlu revisi.
  5. Hasil analisis uji n-gain score diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen dengan penggunaan modul pembelajaran proyek makanan tradisional papeda adalah sebesar 93,72%, dan kategori keefektifannya tinggi, Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul pembelajaran proyek makanan tradisional papeda yang dikembangkan efektif digunakan untuk mendukung pembelajaran di pendidikan anak usia dini, terkhususnya kemampuan social emosional dan kemampuan Bahasa anak
- DAFTAR PUSTAKA**
- Apriska, H., Wardana, R. W., Sutarno, S., Nursaadah, E., & Nirwana, N. (2022). Analisis kebutuhan pengembangan handout materi ajar sistem organisasi kehidupan berbasis pembelajaran koko (kontekstual dan kooperatif). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 3(1), 57-61. <https://doi.org/10.33369/diksains.3.1.57-61>
- Dalimunthe, M. Y. (2023). Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Simalungun. *TEHBMJ (Tourism Economics Hospitality and Business Management Journal)*, 3(1), 80-86. <https://doi.org/10.36983/tehbmj.v3i1.460>
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Fitriyani, N. (2025). Peran Wisata Kuliner Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Destinasi Pariwisata Demak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 484-493. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v3i1.3739>
- Kurniati, A., Nurdin, E., & Rahmi, D. (2022). Pengembangan Pola Pikir Matematika Anak menggunakan Media Fun Thinkers Math. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(2), 77-83. <https://doi.org/https://doi.org/10.35799/vivabio.v4i2.41273>
- Munafiah, N., & Lukman. (2023). Lembaga pendidikan formal anak usia dini di indonesia: mengenal tk, aba dan ra. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 65-81. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.766>
- Nurdahwati, E., Susanta, A., & Koto, I. (2023). Pengembangan Modul Berbasis Pemecahan Masalah Soal Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IV SD. *Kapedas Kajian Pendidikan Dasar*, 2(1), 101-113. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/kapedas.v2i1.22407>
- Oktaviana, N. E., Elan, E., & Mulyana, E. H. (2021). Dasar Kebutuhan Pengembangan Buku Panduan Bermain Peran Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(1), 50-61. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39687>
- Prabowo, C. A., Ibrohim, & Saptasari, M. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Inkuiri Berbasis Laboratorium Virtual. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(6), 1090-1097. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i6.6422>
- Purwaningsih. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 422-427. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i>

4.1929

- Sulman, H., Alhadad, B., & Arfa, U. (2020). Penerapan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 45-58.  
<https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.1956>
- Wahyudin, A., Nashirudin, H., Furqon, M., Chironi, M. A., Negeri, I., Malik, M., Malang, I., Negeri, I., & Semarang, W. (2023). Effectiveness of Hybrid Learning Using Streaming Technology in Education 1. *International Journal of Instructional Technology*, 02(02), 45-52.
- Wahyuningsih, S., Rasmani, U. E. E., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., & Nurjanah, N. E. (2023). Pembelajaran Metode Proyek Kurikulum Merdeka Sebagai Strategi Pembentukan Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4731-4740.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4785>
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220-1230.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Zega, A. J., Zega, N. A., Harefa, A. R., & Waruwu, T. (2024). Pengembangan Modul Berbasis Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Biologi Sekolah Menengah Atas. *Journal on Education*, 07(01), 6774-6794.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7348>